

Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen di Gereja Lokal

Sabda Budiman¹, Yelicia², Krido Siswanto³

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

sabdashow99@gmail.com¹, yeliciatugarma99@gmail.com²,

kridosiswanto@sttsimpson.ac.id³

Abstract: As the times grew, leadership began to decline and crisis. This leadership crisis is also inseparable from the church environment. Speaking of leadership in the church is seen from the point of view of the Bible, inseparable from the Great person of Jesus Christ. This paper discusses Jesus' leadership model focusing on the Gospel of John. The author formulates the following problem: : What is the model of Jesus' leadership in the Gospel of John and its implementation in the local church? The purpose of writing this scientific paper is to know and explain the model of Jesus' leadership in the Gospel of John and its implementation in the local church. This study uses qualitative research method with descriptive approach which this method considers that the data collected to be the key to what is studied. The data the author observes is the Gospel of John, literature such as books and journal articles on leadership. The model of Jesus' leadership in the Gospel of John is Jesus as the Leader of the sheep, Jesus as the Ministering Leader, and Jesus discipleship and send. An example for the local church leadership model is to put self-integrity first, lead holistically, and implement a discipleship model. The local church leadership model reflecting Jesus' leadership model in the Gospel of John is expected to be a learning experience for leaders in the local church.

Keyword: *model, the leadership of Jesus, the local church, the example.*

Abstrak: Semakin berkembangnya zaman, kepemimpinan mulai merosot dan mengalami krisis. Krisis kepemimpinan ini pun juga tidak terlepas dari lingkungan gereja. Berbicara mengenai kepemimpinan dalam gereja dilihat dari sudut pandang Alkitab, tidak terlepas dari pribadi yang Agung yaitu Yesus Kristus. Penulisan ini membahas tentang model kepemimpinan Yesus yang berfokus pada Injil Yohanes. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: : Bagaimana model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes dan implementasinya dalam gereja lokal? Adapun tujuan penulisan dari karya ilmiah ini ialah untuk mengetahui dan memaparkan model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes dan implementasinya dalam gereja lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Data yang penulis amati ialah kitab Injil Yohanes, literatur-literatur seperti buku dan artikel jurnal tentang kepemimpinan. Adapun model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes ialah Yesus sebagai Pemimpin domba-domba, Yesus sebagai Pemimpin yang melayani, dan Yesus memuridkan dan mengutus. Teladan bagi model kepemimpinan gereja lokal yaitu mengutamakan integritas diri, memimpin secara holistik, dan menerapkan model *discipleship*. Model kepemimpinan gereja lokal yang bercermin dari model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemimpin di gereja lokal.

Kata kunci: model, kepemimpinan Yesus, gereja lokal, teladan.

Article History :

Received: 25-06-2021

Revised: 30-06-2021

Accepted: 30-06-2021



1. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu bidang riset yang juga merupakan keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau pun sebuah organisasi untuk memimpin, membimbing, mendorong, menggerakkan orang lain, tim, kelompok atau organisasi.¹ Para pakar memiliki banyak pandangan mengenai kepemimpinan dan membandingkan antara pendekatan Timur dan Barat dalam kepemimpinan antara pendekatan Amerika Serikat dengan Eropa. Di Amerika Serikat, para akademisi mengartikan kepemimpinan sebagai proses sosial dan di dalamnya seseorang membutuhkan dukungan dari orang lain untuk mencapai tujuan dan tugas bersama.² Hal serupa yang diungkapkan oleh tokoh kepemimpinan asal Amerika Serikat yaitu Roger Chin yang mengartikan kepemimpinan sebagai sebuah proses pengaruh sosial yang di dalamnya seseorang dapat melibatkan bantuan dan dukungan lainnya dalam usaha mencapai suatu tugas bersama, seperti sistem demokrasi.³ Kepemimpinan Amerika Serikat berfokus kerja sama yang orientasinya pada tujuan. Sedangkan kepemimpinan Eropa lebih berfokus pada kepada individualistis, meskipun sama-sama berfokus pada tujuan. Salah satu contohnya ialah sistem kerajaan.⁴

Meskipun ilmu tentang kepemimpinan sudah semakin berkembang, namun semakin berkembangnya zaman, kepemimpinan mulai merosot dan mengalami krisis. Tambunan dalam artikelnya mengungkapkan bahwa para pemimpin di bangsa Indonesia yang duduk sebagai wakil rakyat, melakukan tindakan tidak terpuji seperti korupsi.⁵ Itu baru dipandang dari sudut karakter pemimpin, lebih luas lagi jika dilihat dari model kepemimpinan saat ini, ada yang toleransi dengan dosa dan bermain politik kotor. Artinya bahwa dalam memimpin, pihak yang *pro* kepada pemimpin yang tidak jujur lebih diutamakan dari pada pihak yang *kontra*, meskipun pihak *kontra* bertindak dengan benar dan jujur. Kehausan akan model kepemimpinan yang baik menjadi polemik bagi bangsa Indonesia dan bahkan dunia ini.

Topik tentang kepemimpinan juga tidak terlepas dari gereja lokal. Gereja lokal merupakan manifestasi dari gereja universal. Purwoto mengungkapkan bahwa gereja lokal merupakan suatu perkumpulan tertentu yang mana di dalamnya terdapat

¹Adi Ardiansyah and Jaenab Jaenab, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lingkup Kantor Kecamatan Mpunda Kota Bima," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 2, no. 1 (August 2020): 15.

²Pipih Nurashah Jamil, "Jurnal Tanggungjawab Kepemimpinan" (OSF Preprints, December 2020), 4, accessed June 30, 2021, <https://osf.io/fa25j/>.

³Roger Chin, *Examining Teamwork and Leadership in the Fields of Public Administration, Leadership, and Management* (Team Performance Management, 2015), 199.

⁴Ahmad Febri Kurniawan, "FALSAFAH KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (Hasta Brata Sebagai Basis Kepemimpinan Pendidikan)," *Riayah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 02 (December 2019): 195.

⁵Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 2018): 83.

persekutuan secara terus menerus di suatu tempat.⁶ Di dalam gereja lokal terdapat orang-orang percaya yang berkumpul untuk bersekutu, belajar firman bersama dan di dalamnya terdapat seorang pemimpin yang biasa disebut sebagai gembala.

Membahas tentang gereja lokal dan kepemimpinan, krisis kepemimpinan pun dialami oleh gereja lokal, sebagaimana yang dikatakan oleh John MacArthur bahwa kondisi gereja saat ini dalam hal kepemimpinan bisa dikatakan tidak lebih baik dari dunia.⁷ Contohnya ialah terdapat para gembala yang meminta para orang Kristen melalui media sosial agar mengirimkan uang ke rekening mereka. Banyak para gembala jatuh dalam hal keuangan dan bahkan seks sehingga menjadi tidak layak untuk melayani.⁸ Godaan untuk jatuh ke dalam dosa sangatlah besar bagi pemimpin gereja saat ini. Ujian integritas pemimpin gereja tidak kalah hebatnya dengan pemimpin dunia pada umumnya. Sebagai bagian dari kepala dalam jemaat, pemimpin gereja memberi pengaruh yang cukup besar. Oleh karena itu, Iblis lebih bekerja keras untuk menjatuhkan pemimpin gereja agar mereka tergoda untuk berbuat dosa. Kekristenan perlu meninjau kembali model kepemimpinan gereja saat ini dan mendasarinya dengan model kepemimpinan yang kokoh.

Berbicara mengenai kepemimpinan dilihat dari sudut pandang Alkitab, tidak terlepas dari pribadi yang Agung yaitu Yesus Kristus. Hal itu juga yang diungkapkan oleh Wilson dan Wijaya bahwa kepemimpinan Yesus merupakan bentuk kepemimpinan yang ideal.⁹ Yesus lebih menekankan kepada esensi atau inti ketimbang hal-hal praktis dalam memimpin. Hendaklah gereja menjadikan Yesus sebagai teladan yang sempurna, termasuk dalam hal kepemimpinan.¹⁰

Melihat kepemimpinan Yesus berarti melihat keempat kitab Injil. Keempat kitab ini menyajikan model kepemimpinan Yesus yang serupa, namun jika dilihat dengan teliti, pasti ada satu hal yang paling menonjol yang berbeda antara kitab satu dengan kitab lainnya. Secara khusus dalam kitab Injil Yohanes, yang tidak termasuk dalam Injil sinoptik. Injil Yohanes sangat menarik karena kitab ini lebih menekankan kepada identitas Yesus ketimbang ajaran-Nya seperti "Akulah roti hidup; Akulah terang dunia; Akulah gembala yang baik". Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes dan implementasinya dalam gereja lokal? Adapun tujuan penulisan dari

⁶Paulus Purwoto, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 49.

⁷John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 4.

⁸Lisa Sofia Lumampow and Yunus D. A. Laukapitang, "Makna Wajib Hidup Sama Seperti Kristus Telah Hidup Berdasarkan Surat 1 Yohanes 2:1-6 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (February 2019): 28.

⁹Eli Wilson Ipaq and Hengki Wijaya, "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 20, 2019): 113.

¹⁰Apriati Woi Sawanen Thobias, "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial," *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (December 2020): 71.

karya ilmiah ini ialah untuk mengetahui dan memaparkan model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes dan implementasinya dalam gereja lokal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana metode ini memandang bahwa data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.¹¹ Adapun data yang penulis amati ialah Alkitab, secara khusus kitab Injil Yohanes guna menemukan model kepemimpinan Yesus. Penulis juga menggunakan literatur-literatur seperti buku tentang kepemimpinan dan artikel jurnal untuk mendukung argumentasi yang dibangun oleh penulis. Kemudian penulis menarik implikasi dari model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes bagi model kepemimpinan Kristen di gereja lokal.

3. Hasil dan Pembahasan

Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes

Penulis menemukan tiga model kepemimpinan Yesus di dalam Inji Yohanes. Pertama yaitu Yesus sebagai Pemimpin domba-domba-Nya (10:1-21), kedua Yesus sebagai Pemimpin yang melayani (13:1-17), dan ketiga Yesus memuridkan dan mengutus (1:35-51; 20:21; 21:22).

Yesus Sebagai Pemimpin Domba-Domba (10:1-21)

Bagian ini sangatlah menarik karena di dalam keempat kitab Injil, hanya kitab Injil Yohanes yang mengatakan bahwa Yesus sebagai gembala. Hal ini menunjukkan ciri khas dari kitab Injil Yohanes yang mana menyatakan bahwa Yesus sebagai Gembala yang baik. Dalam bagian ini, Yesus menganalogikan diri-Nya sebagai Gembala dan pengikutnya sebagai domba-domba-Nya. Dalam pernyataan-Nya, Yesus mengatakan bahwa diri-Nya sebagai Gembala yang Baik (Yoh. 19:11). Istilah baik dalam konteks ini menunjukkan bahwa bukan berkenaan dengan moralitas atau pun dampak dari pada moralitas tersebut, namun itu berkenaan dengan hal-hal yang menarik perhatian.¹²

J. Dwight Pentecost dalam bukunya menjelaskan keberadaan Yesus sebagai gembala yang didasari dari pernyataan-pernyataan dalam kitab Injil Yohanes pasal 10 ialah: Pertama, Yesus menjelaskan bahwa diri-Nya adalah Gembala yang sejati (10:1-6). Yesus sebagai Gembala yang sejati karena Dia telah datang dan berada di tengah-tengah domba-domba-Nya, berdasarkan ketetapan-ketetapan yang telah dinyatakan dalam Perjanjian Lama bahwa Gembala akan datang (Yes.61:1-2). Sebagai seorang Gembala yang sejati, Yesus telah datang di tengah-tengah kawanan umat Allah. Di dalam perumpamaan, gembala “memanggil domba-dombaNya masing-masing menurut

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

¹²Leon Morris, *Jesus Is The Christ* (Grand Rapids: Eerdmans Published, 1989), 115.

namanya dan menuntunnya keluar” (Yoh. 10:3). Hal ini menunjukkan bahwa Yesus mengenal siapa orang-orang yang dipimpin-Nya.

Kedua, Yesus adalah Gembala yang Agung (10:7-11). Dalam Mazmur 23 jelas diterangkan bagaimana peranan seorang gembala, yaitu membawa domba-dombanya ke padang rumput yang hijau dan ke air yang tenang. Peranan ini menunjukkan bahwa gembala itu ialah gembala yang baik. Sebagai Gembala yang baik, Yesus sendirilah jalan menuju rumput yang hijau dan jalan menuju air yang tenang. Di luar Yesus, tidak ada yang akan menuju tempat tersebut, dalam arti kata yaitu keselamatan jiwa.

Ketiga, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai satu-satu-Nya gembala (10:12-16). Hal ini untuk menegaskan bahwa Kristus tidaklah sama dengan gembala/pemimpin dunia lainnya yang hanya mencari keuntungan pribadi, dan yang sebenarnya bukanlah gembala. Yesus merupakan Gembala yang rela menyerahkan diri-Nya bagi domba-domba-Nya. Tidak ada seorang gembala atau pun pemimpin yang sempurna seperti Yesus. Karena itu, sangat tepat dikatakan bahwa Yesuslah satu-satunya Gembala.

Dengan penjabaran demikian, dapat diketahui bahwa Yohanes 10 memberikan analogi yang sangat jelas mengenai kepemimpinan Yesus sebagai Gembala. Dalam hal ini, jabatan Yesus sebagai Mesias tidak dapat dipisahkan dengan jabatan Yesus sebagai Gembala. Gembala yang memimpin kepada keselamatan dan Yesuslah jalan keselamatan itu sendiri. Yesus sebagai Gembala yang sejati, Yesus sebagai Gembala yang Agung, dan Yesuslah satu-satunya Gembala. Kepemimpinan Yesus sebagai Gembala berbeda dengan kepemimpinan pada umumnya. Yesus memberikan suatu teladan yang sempurna sebagai Pemimpin Gembala. Adapun beberapa sikap Tuhan Yesus dalam kepemimpinan-Nya sebagai Gembala.

Menolong Pribadi Yang Dipimpin. Salah satu sikap penting Yesus sebagai Pemimpin Gembala ialah memperhatikan kebutuhan orang yang dipimpin-Nya. Yesus memandang bahwa jiwa-jiwa yang tersesat sebagai suatu hal yang sangat penting. Ketika Yesus dengan murid-murid-Nya, dalam percakapan-Nya dengan Yudas Iskariot (13:18-30), kepada Petrus (13:31-14:4), dengan Yudas (14:22-24), dan percakapan-Nya dengan semua murid (14:25-31), tersirat bahwa Ia senantiasa memiliki hasrat untuk menolong. Price dalam bukunya mengatakan bahwa “suatu sifat yang nyata sekali dalam kepribadian Yesus ialah perhatian-Nya akan kesejahteraan orang-orang lain.”¹³ Kesejahteraan itu termasuk kebutuhan akan keselamatan jiwa orang yang dipimpin-Nya.

Mengasihi Dengan Menegur. Di dalam Injil Yohanes 8:11, Yesus menegur dan menasihati perempuan yang kedapatan berzinah, yaitu dengan berkata bahwa Yesus tidak menghukum perempuan itu dan memerintahkannya untuk pergi dan jangan berbuat dosa lagi. Torm juga mengatakan bahwa justru yang berdosa didekati, dikunjungi oleh gembala, yang sakit memerlukan akan dokter, lebih daripada yang sehat. Hal itu menegaskan bahwa orang berdosa juga perlu didekati dan digembalakan, tidak berarti

¹³J.M. Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: LCB, 1975), 8.

bahwa gembala juga membenarkan perbuatan atau perkataan jahat orang berdosa. Seperti Yesus, gembala juga menawarkan kepada orang berdosa anugerah Allah dan pengampunan dosa, dan mencoba untuk membawa kepada pertobatan dan hidup yang baru.¹⁴

Selain itu, bukti dari kasih Yesus terhadap orang yang dipimpin-Nya yaitu ketika Ia menegur Yudas Iskariot yang akan menjual dan mengkhianati Dia (13:21, 27). Hal yang menarik ketika Yesus menegur ialah Ia merahasiakan setiap permasalahan para murid yang dilayani-Nya. Yesus tidak menceritakan permasalahan para murid-Nya satu dengan yang lain. Sikap Yesus itu memiliki alasan yang baik dan benar, mengapa Ia tidak menceritakan masalah dengan orang lain. Sikap kepemimpinan demikian masih relevan untuk diterapkan pada saat ini.

Memiliki Nilai Positif. Sikap lain dari kepemimpinan Yesus sebagai Gembala ialah Ia memiliki nilai positif terhadap orang-orang yang dipimpin-Nya. Meskipun para murid banyak masalah dan juga banyak kekurangan, Yesus tetap bersikap positif dengan mempersiapkan para murid dan melatih mereka untuk melanjutkan tugas kepemimpinan yang telah Yesus lakukan dan visi Yesus diteruskan kepada para murid. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Maxwell bahwa pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk melihat orang-orang yang dipimpin dengan cara positif dan perlu mempercayai yang dipimpin sebagai tim pelayanan.¹⁵

Yesus Sebagai Pemimpin Yang Melayani (13:1-17)

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu tugas untuk menjadi hamba dan melayani, karena itu jabatan bukanlah kekuasaan, namun penyerahan diri untuk melayani. Meskipun memiliki otoritas untuk memimpin, akan tetapi setiap keputusan dan tindakan didasarkan pada sikap hati yang melayani. Hal itulah yang dilakukan oleh Yesus Kristus sebagai pemimpin. Model kepemimpinan Yesus yang sangat menonjol dalam kitab Injil Yohanes ialah pemimpin yang melayani. Sebagai pemimpin yang melayani, ada dua hal utama yang dapat dilihat dari pribadi Yesus Kristus.

Bertanggung Jawab. Pemimpin yang memiliki hati melayani diliputi rasa tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan dan bertanggung jawab atas orang-orang yang dipimpin. Yesus merupakan contoh sempurna sebagai pemimpin yang melayani dan bertanggung jawab. Hal yang mendasar dari sikap seorang pemimpin yang melayani ialah kepatuhan kepada kehendak Bapa. Yesus sendiri dalam Injil lain mengatakan bahwa jika seseorang mau menjadi yang terbesar diantara kamu, ia harus menjadi pelayan. Karena itu, sebagai pemimpin yang percaya pada Kristus, melayani merupakan salah satu hal utama dalam kepemimpinan.

¹⁴M. Bons Storm, *Apakah Penggembalaan Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 50.

¹⁵John C. Maxwell, *17 Hukum Kerja Sama Tim Yang Efektif* (Batam: Interaksara, 2002), 194.

Sebagai Allah yang menjelma menjadi manusia, Yesus diberi kepercayaan untuk menjalankan tugas yang diberikan Bapa kepada-Nya (Yoh. 9:4), dan Ia mengerjakan pekerjaan itu dengan hati yang mau melayani dan bertanggung jawab. Pernyataan-Nya yang ditulis oleh Yohanes sangat jelas yaitu “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.” (Yoh. 4:35). Pernyataan Yesus ini menegaskan kepada murid-murid-Nya untuk tugas mereka di masa yang akan datang dan menasehati apa yang diperlukan bagi mereka. Berkaitan dengan tanggung jawab, Boland berkata bahwa:¹⁶ Dari kayu salib di Golgota terdengar Yesus yang berkata “sudah selesai” kata itu dapat berarti : sudah diakhiri, sudah dicapai (tujuannya), sudah dilaksanakan (perbuatan), sudah digenapi (hukum-hukum), sudah diselesaikan (suatu perkara), sudah dibereskan (hutang). Jadi, Yesus memiliki sikap yang bertanggung jawab sebagai Pemimpin yang diberikan tugas oleh Bapa, meskipun hal tersebut harus dikerjakan dengan penuh pergumulan, namun Ia tetap bertanggung jawab dengan cara melaksanakan tugas itu hingga selesai.

Rendah Hati. Pemimpin merupakan orang yang melakukan hal-hal yang besar. Hal itu membuat seorang pemimpin sulit untuk melakukan hal-hal yang kecil, tugas-tugas yang kecil. Dunia mengajarkan bahwa jika seseorang ingin menjadi yang terbesar, hendaklah ia menjadi seorang pemimpin sehingga ia dikenal. Berbeda dengan Yesus, ia mengajarkan bahwa setiap orang yang mau menjadi pemimpin, hal yang terlebih dahulu ia miliki ialah rendah hati dan mau melayani. Melayani bukanlah hal yang mudah, apalagi jika sudah berada di posisi atas. Perlu membayar harga untuk dapat melayani orang-orang yang dipimpin. Selain itu, hal yang paling utama ialah rendah hati. Seseorang tidak akan dapat melayani jika ia tidak rendah hati.

Yesus merupakan Pemimpin yang sangat berpengaruh di dunia, bahkan hingga saat ini dan selamanya. Ia merupakan pemimpin yang rendah hati. Menjadi pemimpin berarti siap untuk melayani dan memiliki kerendahan hati. Hal serupa telah Yesus tunjukkan kepada para murid. Dalam kitab Injil Yohanes dengan jelas menuliskan bagaimana Yesus membasuh kaki para murid sebagai teladan bagi mereka. Jika Yesus pribadi yang sombong, atau mempertahankan kewibawaan-Nya, hal itu tidak Ia lakukan. Namun tindakan Yesus ini merupakan tindakan yang benar dan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin yang ada di dunia ini, baik itu pemimpin rohani maupun pemimpin sekuler. Kerendahan hati merupakan salah satu awal dari kepemimpinan yang sehat dan berhasil.

Yesus Memuridkan dan Mengutus (1:35-51; 20:21; 21:22)

Alkitab jelas sekali menceritakan bahwa Yesus menetapkan para murid untuk mengikuti Dia serta dilatih dan diutus untuk memberitakan Injil (Yoh. 1:43; 21:22; 20:21). Yesus melatih para murid dalam metode intruksi yang tidak formal. Melalui bentuk

¹⁶G.C. Van Niftrik and B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 260.

kehidupan dan pelayanan ini dapat menjadi suatu pengalihan didikan kehidupan sehari-hari kepada pembentukan karakter, keahlian, bahkan kepada pastoral konseling. Sebagai contoh pada saat bersama-sama, mereka makan bersama, *sharing* atau membahas hal-hal yang berkaitan dengan segi mental dan spiritual (Yoh. 21:1-14). Selain itu, contoh yang tepat dalam proses belajar informal Yesus kepada murid-murid-Nya ialah pada waktu perjamuan malam, Yesus memakai momen tersebut untuk melatih kelompok kecil.

Model Pemuridan Yesus Kepada Murid-Murid-Nya. Di dalam Yohanes 13 menceritakan aktivitas Yesus dengan murid-murid-Nya. Selama melangsungkan makan bersama, Yesus bertindak dengan berbicara secara pribadi kepada murid-murid-Nya. Yesus memaparkan apa yang perlu murid-murid-Nya pelajari, dan melalui teladan-Nya, Ia memberikan pengajaran. Sebagai pemimpin, Yesus selalu memuridkan orang-orang yang tulus mengikuti Dia. Setelah dimuridkan, Ia mengutus untuk melakukan suatu pekerjaan dan tugas yang bahkan lebih besar dari pada apa yang Yesus lakukan, secara khusus yang berkaitan dengan waktu dan wilayah.

Kepemimpinan Yesus meninggalkan suatu teladan yang sangat baik. Meskipun Ia tidak lagi bersama-sama dengan manusia dan tinggal bersama manusia, namun gaya kepemimpinan Yesus masih ada di dalam kehidupan manusia. Visi Yesus tetap ada hingga kelak tiba kesudahan zaman. Model kepemimpinan Yesus memberikan pencerahan bagi pemimpin-pemimpin masa kini untuk memimpin dengan memiliki visi dan menyiapkan penerus untuk menghindari kesombongan dan subjektivitas.

Memberi Perhatian Khusus. Memberikan perhatian khusus secara pribadi merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin yang memuridkan. Hal ini didasarkan pada bermacam ragam permasalahan yang dialami oleh orang-orang yang dipimpin. Dalam kepemimpinan-Nya, saat memuridkan dan mengkaderkan seorang murid untuk menjadi pemimpin, Ia memberi perhatian secara objektif pribadi orang yang dipimpin-Nya. Kebutuhan setiap orang berbeda dan permasalahan juga yang berbeda. Yesus sebagai Pemimpin yang sempurna tahu akan hal tersebut. Perhatian secara khusus terhadap para murid sangatlah penting sebagai dasar untuk membangun karakter pemimpin yang berintegritas.

Yesus berkata, bahwa Ia mengenal domba-domba-Nya dan domba-domba-Nya mengenal Dia (Yohanes 10:14). Hendriks juga mengatakan bahwa pemeliharaan Yesus sebagai Pemimpin mengimplikasikan perhatian kepada setiap pribadi yang dipimpin-Nya. Dalam kitab-kitab Injil, dapat dilihat bagaimana Yesus menunjukkan pemeliharaan-Nya. Ia mengajar Nikodemus di tengah malam (Yoh. 3), berbicara dengan wanita Samaria (Yoh. 4), mencari orang yang sakit di Bethesda (Yoh. 5).¹⁷ Selain itu, Yesus juga mengunjungi sekumpulan murid-murid yang mengalami ketakutan terhadap orang-orang Yahudi (Yoh. 20:19). Yesus datang dengan tujuan untuk memberikan pertolongan

¹⁷A.N. Hendriks, *Pengatur Rumah Allah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 17.

dan perhatian khusus bagi mereka sehingga mereka dikuatkan dan juga mengalami damai sejahtera serta imannya terpelihara.

Kepemimpinan Yesus ini sangatlah berbeda dengan kepemimpinan orang-orang Yahudi pada masa itu. Para pemimpin Yahudi zaman itu kebanyakan tidak dapat berbaur dengan orang-orang yang dipimpinnya. Mereka sangat bersifat eksklusif, terlebih terpisah jauh antar pribadi. Model kepemimpinan Yesus menunjukkan bahwa terbeban dan terpangginya seorang pemimpin menentukan tindakannya dalam memimpin.¹⁸

Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen di Gereja Lokal

Yesus telah memberikan teladan dalam kepemimpinan yang dapat dicontohi oleh pemimpin Kristen masa kini. Injil Yohanes telah mencatat bagaimana model kepemimpinan Yesus saat Ia berada di dunia ini. Melalui model kepemimpinan-Nya dalam Injil Yohanes yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, gereja dapat meneladani model kepemimpinan Yesus tersebut bagi kepemimpinan Kristen di gereja lokal.

Mengutamakan Integritas Diri

Kepemimpinan gereja seharusnya mengutamakan integritas diri. Sebagaimana Yesus sebagai pemimpin domba-domba yang menyatakan diri-Nya sebagai satu-satunya gembala (Yohanes 10:12-16). Yesus rela menyerahkan diri-Nya bagi domba-domba-Nya. Yesus juga tidak mencari keuntungan sebagaimana pemimpin-pemimpin dunia yang hanya mencari keuntungan untuk diri sendiri. Yesus juga sebagai Gembala yang Baik berani menegur domba-domba-Nya. Dari hal ini dapat diketahui bahwa Yesus merupakan Pribadi yang berintegritas. Tanpa integritas diri, Yesus tidak memiliki wibawa untuk menegur dan domba-domba yang Ia tegur juga kemungkinan besar tidak akan mau mendengarkan-Nya.

Integritas merupakan padanan kata dalam bahasa Yunani yaitu *alethes* yang berarti “jujur”. Kemudian kata integritas juga dalam bahasa Inggris ialah “integrity” yang berartinilai-nilai moral dan prinsip moral yang baik ditunjukkan melalui kejujuran.¹⁹ Seseorang yang memiliki integritas di dalam dirinya, perbuatan dan perkataannya selalu berjalan selaras. Seseorang yang berintegritas tidak akan takut pada ancaman apapun dan tidak menyembunyikan sesuatu. Kehidupannya terbuka sebagaimana buku yang selalu sedia untuk dibuka dan dibaca setiap hari.²⁰ Sederhananya integritas adalah karakter jujur yang dimiliki oleh seseorang di dalam segala hal. Tidak ada kemunafikan di dalamnya.

¹⁸Stevani Indra Lumintang, *Teologi Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisme Gereja Masa Kini* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2017), 265.

¹⁹K. Katarina and Krido Siswanto, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 90–91.

²⁰Maria Rukku and Daniel Ronda, “Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2,” *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 2011): 26.

Pemimpin gereja seyogianya memiliki integritas yang tinggi. Ini merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki. Tanpa integritas, pemimpin gereja tidak layak di hadapan Allah dan ia juga menghina Allah. Apa yang diucapkan oleh seorang pemimpin gereja, ia juga harus dapat melakukan apa yang dikatakannya.²¹ Sebagai seorang pemimpin yang juga memiliki tugas untuk mengajar jemaat, integritas sangatlah diperlukan. Keteladanan pemimpin gereja dalam melakukan firman Tuhan “berbicara” lebih jelas dari pada saat ia menyampaikan firman Tuhan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam kepemimpinan Kristen saat ini, intelektualitas dan kecakapan sangat diperlukan. Seorang pemimpin yang tidak memiliki pengetahuan yang luas dan kecakapan dalam memimpin akan berpengaruh buruk kepada kepemimpinannya. Akan tetapi, dalam model kepemimpinan gereja, integritas menjadi hal yang utama diperlukan. Irawati mengatakan bahwa integritas yang dimiliki seorang pemimpin memberinya kekuatan serta kemampuan untuk mengatasi masalah. Tanpa integritas diri, kepemimpinan akan runtuh dan saat badai tekanan datang, seorang pemimpin tidak akan mampu bertahan.²² Kecakapan dan intelektualitas dalam kepemimpinan akan terasa lumpuh jika tidak disertai dengan integritas diri seorang pemimpin.

Integritas diri seorang pemimpin Kristen juga dilihat dari hubungan spiritualitasnya dengan Tuhan melalui doa dan firman Tuhan. Hal serupa juga yang dikatakan oleh Nurwindayani bahwa dalam menjaga karakter yang berintegritas, seorang pemimpin perlu menjaga persekutuannya dengan Tuhan dan membangun kehidupan doa dan tekun dalam membaca firman Tuhan.²³ Dasar yang kuat dan teguh dalam membangun integritas diri bukanlah melalui filsafat dunia dan melalui kata-kata bijak, melainkan firman Tuhan menjadi dasar yang kokoh bagi pemimpin gereja membangun integritas dirinya.

Memimpin Secara Holistik

Model kepemimpinan yang memimpin secara holistik berkaca pada pribadi Yesus sebagai Pemimpin yang melayani. Dalam kepemimpinan-Nya yang melayani itu, Yesus memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan oleh-Nya dari Bapa. Kemudian Yesus juga memiliki kerendahan hati yang terlihat saat Ia membasuh kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-17). Terlihat bahwa Yesus tidak hanya berfokus ada tujuan-Nya, tetapi Ia juga memperhatikan orang-orang yang Ia pimpin.

²¹Johanes Witoro, “Pemimpin Muda Yang Berintegritas Menurut 1 Timotius 4:12 Relevansinya Terhadap Alumni STT Biblika Jakarta,” *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 2020): 16.

²²Enny Irawati, “Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 10, 2021): 176.

²³Efi Nurwindayani, “Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (June 2020): 37.

Kepemimpinan yang holistik berarti kepemimpinan yang menyeluruh. Holistik berarti suatu cara pandang terhadap sesuatu yang memandang secara keseluruhan dengan menekankan bahwa setiap bagian di dalamnya termasuk hal yang penting.²⁴ Dapat dikatakan bahwa holistik ialah secara menyeluruh tanpa mengabaikan bagian-bagian lain di dalamnya. Dengan demikian, model kepemimpinan yang holistik ialah kepemimpinan yang memperhatikan orang-orang yang dipimpin bukan hanya melalui sisi tugas dan tanggung jawabannya di sebuah organisasi atau kelompok saja, tetapi dari seluruh kehidupannya, termasuk kehidupan pribadinya.

Model kepemimpinan gereja perlu menerapkan model kepemimpinan yang holistik. Artinya bahwa seorang pemimpin juga melihat kehidupan pribadi orang yang dipimpinnya. Yesus dalam memberikan teladan dalam menerapkan kepemimpinan yang holistik. Ia tidak hanya memberikan tugas dan tanggung jawab kepada rasul-rasul, tetapi Ia juga memperhatikan kehidupan pribadi mereka. Yesus tidak hanya berfokus kepada tujuan-Nya dalam memimpin, tetapi juga memperhatikan masalah-masalah pribadi orang yang Ia pimpin. Salah satu contoh kecil ialah saat Yesus mengajar lebih dari lima ribu orang, Ia tidak hanya berfokus kepada firman, tetapi juga kebutuhan jasmani. Hal itu terlihat saat Yesus memberi makan mereka dengan roti dan ikan.

Gereja saat ini tidak dapat hanya memperhatikan dari satu sisi saja kebutuhan jemaatnya, melainkan secara menyeluruh. Secara umum gereja memang berfokus kepada kebutuhan rohani jemaat, akan tetapi saat ini gereja juga tidak dapat menutup mata akan kebutuhan jasmani jemaat.²⁵ Tidak hanya masalah jasmani saja, tetapi hal-hal lainnya seperti masalah pribadi dan masalah keluarga yang dipimpin. Hal ini berarti gereja tidak hanya menjalankan fungsi pastoralnya, tetapi juga dalam hal konseling, pemberdayaan ekonomi jemaat, juga perlu diperhatikan. Sebagaimana Yesus menunjukkan contoh sebagai Pribadi yang setia melayani, demikian pula gereja seyogianya melayani setiap aspek kehidupan orang yang dipimpinnya.

Menerapkan Model Discipleship

Dalam kepemimpinan Yesus di dunia ini, Ia melakukan pemuridan dan pengutusan. Yesus mengawali pelayanan-Nya dengan memilih para murid untuk dipersiapkan menjadi pemimpin di masa depan. Alkitab jelas mengatakan bahwa Yesus memilih kedua belas murid dan melatih mereka serta mengutus mereka untuk melayani. Sebelum Yesus pergi kepada Bapa, Ia telah mempersiapkan murid-murid-Nya yang akan memberitakan Injil. Melalui murid-murid-Nya tersebut, telah muncul jutaan orang

²⁴Rosfazila Binti Abd Rahman et al., "Budaya Organisasi Islam Holistik: Keperluan Masa Depan Orang Melayu Dan Bangsa Malaysia," *Jurnal Melayu* 18, no. 2 (October 2019): 212.

²⁵Sabda Budiman and Susanto Susanto, "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat," *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 103.

percaya yang meneruskan Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu untuk memberitakan Injil kepada seluruh bangsa.

Gereja lokal perlu untuk menerapkan model kepemimpinan *discipleship*. *Discipleship* berarti pemuridan yang mana pemuridan dilakukan untuk memberikan pertumbuhan dalam Kristus serta yang menjadi pusat pertumbuhan ialah firman Tuhan.²⁶ Pemuridan juga dapat dimengerti sebagai upaya memperlengkapi seseorang sehingga ia siap untuk memperlengkapi orang lain.²⁷ Pemuridan Kristen selalu berfokus kepada Yesus dan Alkitab sebagai dasarnya. Dalam model kepemimpinan gereja saat ini, pemuridan menjadi bagian penting yang perlu dilakukan. Gereja yang mengabaikan pemuridan ialah gereja yang mati. Pemuridan dalam bagian ini lebih kepada mempersiapkan generasi masa depan yang siap untuk menjadi pemimpin baik di gereja maupun masyarakat.

Kepemimpinan yang baik di dalam gereja ialah kepemimpinan yang dapat mempersiapkan calon pemimpin di masa yang akan datang. Itulah yang dimaksud dengan menerapkan model kepemimpinan *discipleship*. Seorang pemimpin belum seutuhnya dikatakan sukses jika ia tidak mempersiapkan dan memuridkan seorang pemimpin. Gereja perlu menerapkan model kepemimpinan *discipleship*. Pemuridan yang gereja lakukan meliputi pemuridan untuk siap memberitakan Injil, pemuridan bagi para pemimpin jemaat, pemuridan bagi seorang pemimpin Kristen baik di gereja maupun di organisasi umum. Sebagaimana Yesus memulai pelayanan-Nya dengan melakukan pemuridan dan mengakhirinya dengan pengutusan kepada orang-orang yang telah dimuridkan, demikian juga gereja menerapkan model pemuridan pada masa kini.²⁸ Gereja perlu mempersiapkan generasi penerus, baik sebagai penerus pemimpin gereja maupun sebagai seorang pemimpin Kristen di dalam organisasi umum.²⁹

4. Kesimpulan

Yesus merupakan Pribadi yang sempurna untuk dijadikan teladan, termasuk dalam teladan kepemimpinan. Mengamati kepemimpinan Yesus di dalam Injil Yohanes, terdapat tiga model kepemimpinan Yesus yaitu Yesus sebagai Pemimpin domba-domba, Yesus sebagai Pemimpin yang melayani, dan Yesus memuridkan dan mengutus. Dari tiga model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes ini dapat ditarik implementasinya bagi

²⁶Sabda Budiman and Harming Harming, "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 60.

²⁷Morton Scoot, *Pemuridan Untuk Semua Orang* (Surakarta: Literatur Perkantas, 2011), 60.

²⁸Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Lindin Anderson, "Implikasi Strategi Pemuridan Yesus Dalam Gereja Meregenerasi Pemimpin," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (June 2021): 203.

²⁹Soeliasih Soeliasih, "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (September 2019): 9.

model kepemimpinan gereja lokal yaitu mengutamakan integritas diri, memimpin secara holistik, dan menerapkan model *discipleship*. Implementasi model kepemimpinan gereja lokal yang bercermin dari model kepemimpinan Yesus dalam Injil Yohanes diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi para pemimpin di gereja lokal.

Referensi

Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Lindin Anderson. "Implikasi Strategi Pemuridan Yesus Dalam Gereja Meregenerasi Pemimpin." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (June 2021): 200–218.

Ardiansyah, Adi, and Jaenab Jaenab. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Lingkup Kantor Kecamatan Mpunda Kota Bima." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 2, no. 1 (August 2020): 14–20.

Budiman, Sabda, and Harming Harming. "Strategi Pemecahan Masalah Pelayanan Pastoral Kontekstual Berdasarkan Yohanes 4:1-26 Dan Pemuridan Masa Kini." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (April 2021): 58–70.

Budiman, Sabda, and Susanto Susanto. "Strategi Pelayanan Pastoral di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Pertumbuhan Gereja yang Sehat." *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan* 11, no. 2 (April 5, 2021): 95–104.

Chin, Roger. *Examining Teamwork and Leadership in the Fields of Public Administration, Leadership, and Management*. Team Performance Management, 2015.

Engstrom, Ted W., and Edward R. Dayton. *Seni Manajemen Bagi Pemimpin Kristen*. Bandung: Kalam Hidup, 2007.

Hendriks, A.N. *Pengatur Rumah Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981.

Ipaq, Eli Wilson, and Hengki Wijaya. "Kepemimpinan Para Rasul Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Gereja Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (December 20, 2019): 112–122.

Irawati, Enny. "KETELADANAN KEPEMIMPINAN YESUS SERTA IMPLIKASI TERHADAP KEPEMIMPINAN GEREJA PADA MASA KINI." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (April 10, 2021): 169–184.

Iskandar, Benny J. *Management According To The Bible*. Jakarta: Kalam Indah Publishing, 2008.

Jamil, Pipih Nurasiah. "Jurnal Tanggungjawab Kepemimpinan." OSF Preprints, December 2020. Accessed June 30, 2021. <https://osf.io/fa25j/>.

Jatmiko. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Organisasi." *Jurnal Forum Ilmiah* 10, no. 2 (May 2013): 209–219.

Katarina, K., and Krido Siswanto. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 31, 2018): 87–98.

Kurniawan, Ahmad Febri. "FALSAFAH KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN (Hasta Brata Sebagai Basis Kepemimpinan Pendidikan)." *Riyah : Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, no. 02 (December 2019): 194–207.

Lumampow, Lisa Sofia, and Yunus D. A. Laukapitang. "Makna Wajib Hidup Sama Seperti Kristus Telah Hidup Berdasarkan Surat 1 Yohanes 2:1-6 Dan Implementasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (February 2019): 25–31.

Lumintang, Stevari Indra. *Teologi Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisme Gereja Masa Kini*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2017.

MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.

Maxwell, John C. *17 Hukum Kerja Sama Tim Yang Efektif*. Batam: Interaksara, 2002.

Morris, Leon. *Jesus Is The Christ*. grand rapids: Wm. B. Eerman Published, 1989.

Niftrik, G.C. Van, and B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Nurwindayani, Efi. "Karakter Pemimpin Persekutuan Mahasiswa Kristen Surakarta Berdasarkan Teladan Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul 20: 17-38." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 1 (June 2020): 27–39.

Price, J.M. *Yesus Guru Agung*. Bandung: LCB, 1975.

Purwoto, Paulus. "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati Dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 45–57.

Rahman, Rosfazila Binti Abd, Novel Lyndon, Abdul Razif Bin Zaini, Mohd Shahrul Nizam Bin Mohd Danuri, and Marliana Binti Abdullah. "BUDAYA ORGANISASI ISLAM HOLISTIK: KEPERLUAN MASA DEPAN ORANG MELAYU DAN BANGSA MALAYSIA." *Jurnal Melayu* 18, no. 2 (October 2019). Accessed June 23, 2021. <https://ejournal.ukm.my/jmelayu/article/view/35388>.

Rukku, Maria, and Daniel Ronda. "Pemimpin Yang Memiliki Integritas Menurut 2 Timotius Pasal 2." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (April 2011): 25–59.

Scoot, Morton. *Pemuridan Untuk Semua Orang*. Surakarta: Literatur Perkantas, 2011.

Soeliasih, Soeliasih. "Penerapan Prinsip Pemuridan Elia Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 1 (September 2019): 1–10.

Solikin, Asep. "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri." *Jurnal Anterior* 16, no. 2 (June 2017): 90–103.

Storm, M. Bons. *Apakah Penggembalaan Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

Tambunan, Fernando. "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 2018): 81–104.

Thobias, Apriati Woi Sawanen. "Pembentukan Karakter Pemimpin Kristen Yang Unggul Di Era Milenial." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (December 2020): 69–88.

Tomatala, Yakob. *Kepemimpinan Kristen: Mencari Format Kepemimpinan Gereja Yang Kontekstual Di Indonesia*. Jakarta: YT Leadership Foundation, 2002.

Witoro, Johan. "PEMIMPIN MUDA YANG BERINTEGRITAS MENURUT 1TIMOTIUS 4:12 RELEVANSINYA TERHADAP ALUMNI STT BIBLIKA JAKARTA." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (November 2020): 13–23.